

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang akan digunakan di penelitian ini ialah data sekunder yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang didapat berupa bentuk angka-angka yang butuh untuk dilakukan analisis. Data kuantitatif tersebut berupa laporan tahunan yang sudah di sebarluskan secara publik dan data tersebut didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode penelitian tahun 2018-2020. Data tersebut bisa di telusuri dengan *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia sendiri (<https://www.idx.co.id>).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu salah satu langkah mencari data mengenai variabel dalam berupa sebuah catatan, buku, surat kabar, prasasti, transkrip, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Data yang dicatat adalah data yang relevan dengan variabel penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mencari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang ekonomi yang nantinya data tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja di suatu perusahaan tersebut. Selain itu metode pengumpulan data ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian atau jumlah dari suatu karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel pada penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.
- b. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang listing selama tahun 2018-2020.
- c. Tersedianya laporan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2020.
- d. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2018-2020.
- e. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data informasi yang dibutuhkan serta diungkapkan dalam laporan tahunan selama periode 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dikatakan dipengaruhi variabel independen. Menurut Ghazali (2012), menuturkan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel kinerja keuangan menggunakan pengukuran yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Untuk dapat mengukur nilai

ROA tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengikuti model pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti Keown *et al.*, (2005), *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan jumlah dari pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset perusahaan dengan cara menghubungkan pendapatan bersih ke total aset. Berikut ini adalah model perhitungan ROA yang dilakukan oleh Keown *et al.*, (2005).

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}}$$
(1)

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.4.2.1 Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan salah satu dari rasio *Value Added* (VA) terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan (CE). Dalam rasio ini menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Nilai VACA dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

.....(2)

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$\boxed{\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}}$$
(3)

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Pemanfaatan *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan salah satu bagian komponen dari *intellectual capital* perusahaan karena VACA merupakan suatu indikator dari kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modal fisik lebih baik.

3.4.2.2 Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan salah satu dari rasio *Value Added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Dalam rasio ini menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA perusahaan. Nilai VAHU dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

$$\boxed{VAHU = \frac{VA}{HC}} \dots\dots\dots(4)$$

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

3.4.2.3 Structural Capital Value Added (STVA)

STVA merupakan salah satu dari rasio *structural* (SC) terhadap *value added* (VA). Dalam rasio ini mengukur jumlah dari SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan salah satu indikasi bagaimana keberhasilan dari SC dalam penciptaan nilai. Nilai STVA dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

$$\boxed{STVA = \frac{VA}{SC}} \dots\dots\dots(5)$$

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan suatu gambaran atau deskripsi dalam data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai *intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA) terhadap kinerja keuangan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda bisa dilakukan apabila model dari penelitian ini dapat memenuhi syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa dalam penggunaan model regresi

berganda tidak terdapat adanya suatu penyimpangan asumsi klasik. Oleh karena itu sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dimana terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilangsungkan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi standar asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah “keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi atau hubungan yang erat satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. (Ghozali, 2013). Kegunaan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan sudah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari model penelitian, jika nilai tolerance ≤ 10 atau VIF lebih kecil dari sama dengan 10 maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pada model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat suatu kesamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Dalam deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model regresi yang baik didapatkan apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ke tengah, menyempit kemudian lebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya suatu autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut pada Tabel 3.1 menunjukkan tabel DW dalam pengambilan keputusan autokorelasi.

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < d_L$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_L < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan	Tidak ada autokorelasi negatif
$d_U < d < 4 - d_U$	Terima	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Source: Ghozali (2011)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda untuk melihat pengaruh *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA)

terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel
- X₁ = VACA
- X₂ = VAHU
- X₃ = STVA
- e = Kesalahan Regresi (*regression error*)

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama yaitu koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu penerapan *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Nilai R² mempunyai interval yaitu antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² bernilai besar atau mendekati 1 berarti variabel bebas tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun apabila *Adjusted R²* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.6.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat). (Ghozali, 2013). Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menunjukkan dari variabel bebas ini apakah bisa mempengaruhi variabel terikatnya dengan melakukan asumsi bahwa variabel bebas lainnya itu konstan (Ghozali, 2013). Kriteria untuk melakukan pengujian hipotesis dengan cara menggunakan uji t, ialah menjelaskan antara t_{tabel} dan t_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Signifikan (Sig) $< 0,05$, artinya H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Signifikan (Sig) $> 0,05$, artinya H_0 ditolak.